



---

## Tantangan dan Peluang: Dinamika Keuangan Bisnis Mikro Dalam Budaya Patriarki UMKM Semarang

Sri Suyati<sup>1\*</sup>, Siti Aminah<sup>1</sup>, Khamimah<sup>1</sup>, Supratiningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

\*Corresponding author email: [sri-suyati@untagsmq.ac.id](mailto:sri-suyati@untagsmq.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received March 18, 2024

Approved May 12, 2024

---

#### Keywords:

*Business Characteristics, Characteristics of entrepreneurs, Business Performance, Patriarchy Culture, Retrieval cleanliness formal debt decision*

#### ABSTRACT

*This research aims to explore the influence of business characteristics and entrepreneur characteristics on the independence of formal debt decision making, by considering the moderating role of patriarchal culture. This study also aims to examine the impact of formal debt decision-making independence on business performance. The research was conducted through a survey of 248 female entrepreneurs in the food and beverage processing sector in Semarang. The research method uses descriptive and inferential analysis, with hypothesis testing carried out using Structural Equation Modeling Partial Least Square (PLS). The findings show that business characteristics and entrepreneur characteristics have a positive and significant influence on the independence of formal debt decision making. In addition, patriarchal culture is proven to play a moderating role, influencing the relationship between business characteristics/ entrepreneur characteristics and the independence of formal debt decision making. In other words, patriarchal culture modifies the influence of business characteristics and entrepreneur characteristics on formal debt decisions. The analysis also shows that independence in formal debt decision making has a positive impact on business performance. Thus, the results of this research imply the importance of independence in making formal debt decisions for female entrepreneurs in the food and beverage industry in Semarang.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh karakteristik bisnis dan karakteristik pengusaha terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal, dengan mempertimbangkan peran moderasi budaya patriarki. Studi ini juga bermaksud menguji dampak kemandirian pengambilan keputusan utang formal terhadap kinerja bisnis. Penelitian dilakukan melalui survei kepada 248 pelaku usaha perempuan di bidang olahan makanan dan minuman di Semarang. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial, dengan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Square (PLS). Hasil temuan menunjukkan bahwa karakteristik bisnis dan karakteristik pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Selain itu, budaya patriarki terbukti berperan sebagai pemoderasi, mempengaruhi

hubungan antara karakteristik bisnis/karakteristik pengusaha dan kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Dengan kata lain, budaya patriarki memodifikasi pengaruh karakteristik bisnis dan karakteristik pengusaha terhadap keputusan utang formal. Analisis juga menunjukkan bahwa kemandirian pengambilan keputusan utang formal memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyiratkan pentingnya kemandirian dalam mengambil keputusan utang formal bagi pelaku usaha perempuan di industri makanan dan minuman di Semarang

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Suyati, S., Aminah, S., Khamimah, K., & Supratiningrum, S. (2024). Tantangan dan Peluang: Dinamika Keuangan Bisnis Mikro Dalam Budaya Patriarki Ukm Semarang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 967–976. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2552>.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini fokus pada peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, terutama perempuan pengusaha UMKM di bidang kuliner di Kota Semarang. Meskipun UMKM berperan sebagai sumber mata pencaharian dan penyedia lapangan kerja, mereka menghadapi tantangan akses keuangan formal, khususnya bagi perempuan pengusaha yang mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan rasa percaya diri. UMKM saat ini mengalami masalah keuangan dan penipisan modal, mendorong banyak UMKM untuk mengandalkan peminjaman dari lembaga formal dan nonformal (Cahaya, Widyastuti, dan Fatharani 2021). Dana yang diperoleh digunakan untuk mendukung usaha UMKM dalam mendapatkan akses pasar, pelatihan, jaringan, dan kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan profit dan kinerja UMKM (Farlina et al., 2021). Hingga Juni 2022, jumlah penerima kredit UMKM mencapai 2.315 dengan plafon cair sebesar Rp. 16.557.500.000. Pada Juli 2022, jumlah penerima kredit meningkat menjadi 2.330 dengan plafon cair sebesar Rp. 16.758.500.000 (Dinas Koperasi dan UMKM Semarang 2022). Oleh karena itu, ketersediaan sumber keuangan memiliki peran penting dalam memastikan kecukupan modal untuk pengembangan usaha yang lebih baik (Novotny-Farkas, 2016).

Keterbatasan akses keuangan bagi UMKM disebabkan oleh kompetisi antar pengusaha UMKM dan non UMKM, rendahnya literasi, dan inklusi keuangan. Beberapa tantangan terbesar bagi perempuan pengusaha terkait dengan pengelolaan keuangan, kurangnya rasa percaya diri dan keterbatasan pengetahuan untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Penurunan jumlah UMKM diduga karena adanya kendala akses pendanaan usaha, padahal pendanaan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan pembiayaan yang tumbuh lebih cepat (Huang et al., 2020; Fowowe 2017) akan meningkatkan produktivitasnya (Giang et al., 2019; Zhou et al., 2018). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kendala keuangan akan memiliki pertumbuhan yang lebih rendah (Huang et al., 2020) dan kurang melakukan inovasi (Oudgou 2021; García-Quevedo et al., 2018). Menurut Boohene et al., (2008) kendala keterbatasan akses pendanaan bagi UMKM lebih banyak dihadapi oleh perempuan pengusaha. Selain, permasalahan keterbatasan akses keuangan yang dihadapi perempuan, isu lain yang tak kalah menarik adalah kemandirian perempuan pengusaha UMKM dalam pengambilan keputusan utang. Meskipun perempuan berperan sebagai pemimpin

sekaligus pengelola UMKM, ternyata kemandirian dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan masih bergantung pada suami. Akibatnya, pengambilan keputusan menjadi lamban karena keputusan pendanaan belum tentu disetujui oleh pihak suami.

Kemandirian pengambilan keputusan utang formal dalam penelitian ini merujuk pada dimensi kebebasan (*independency*). Pertama, seseorang yang tidak tergantung kepada orang lain ketika mengambil pinjaman. Kedua, percaya bahwa akan memperoleh pinjaman. Ketiga, memanfaatkan pinjaman hanya untuk kepentingan usaha (Chun-Kay 2003; Koçak dan Edwards 2005; Peng dan Wei 2020), dan Percaya diri (*self confidence*) (Liu *et al.*, 2017; Wang dan Chang 2019; García *et al.*, 2019). Seorang pemimpin yang memiliki rasa percaya diri akan membuat keputusan berdasarkan kemampuan, motivasi, dan sumber daya yang dimiliki (Madanchian *et al.*, 2017; Hollenbeck dan Hall 2004; Kayemuddin 2012; Yuan dan Lee 2011). Keputusan tersebut akan berpengaruh pada kinerja bisnis. Kinerja bisnis diukur melalui kinerja keuangan (Sodré 2020; Su dan Teng 2020; Dănescu dan Alexandra 2020) dan non keuangan (Espinosa *et al.*, 2009; Konno 2014; Nisar, Jabeen, dan Sheikh 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik bisnis dan karakteristik pengusaha terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal, serta menguji peran moderasi budaya patriarki terhadap pengaruh kedua aspek tersebut terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak kemandirian pengambilan keputusan utang formal terhadap kinerja bisnis, termasuk kinerja keuangan dan non-keuangan. *Research gap* yang diidentifikasi adalah keterbatasan studi yang mengeksplorasi peran moderasi budaya patriarki dalam hubungan antara karakteristik bisnis, karakteristik pengusaha, kemandirian pengambilan keputusan utang formal, dan kinerja bisnis UMKM. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model teoretis dan empiris dalam kerangka *Resource-Based View Theory* (RBV), dengan penekanan pada konteks UMKM di Kota Semarang. Temuan ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang masih terbatas dalam mengintegrasikan budaya patriarki sebagai variabel pemoderasi dalam konteks aktivitas bisnis UMKM.

## METODE

Penelitian ini fokus pada populasi sebanyak 16.000 UMKM di Kota Semarang, mencakup sektor perdagangan, kerajinan, jasa, dan olahan makanan-minuman. Sektor makanan-minuman dipilih karena memiliki kekhasan khusus, seperti Wingko Babat, Bandeng Juwana (Presto), Ganjel Reel, Kue Moho, Lumpia, yang menjadi oleh-oleh bagi wisatawan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemimpin dan pengelola UMKM perempuan yang sudah menikah dan masih mempunyai suami. Hal ini terkait dengan budaya patriarki dalam keluarga, di mana pengambilan keputusan terkait pendanaan masih bergantung pada suami. Data dikumpulkan dengan bantuan ketua kelompok usaha, di mana peneliti memberikan arahan mengenai item-item kuesioner. Tujuannya adalah agar ketua kelompok dapat membantu menjelaskan pernyataan kepada responden. Peneliti menghadapi kendala dalam menjelaskan makna pernyataan kuesioner kepada responden, memerlukan kesabaran dan bujukan agar responden mau mengisi, bahkan dengan pendampingan langsung dari peneliti. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

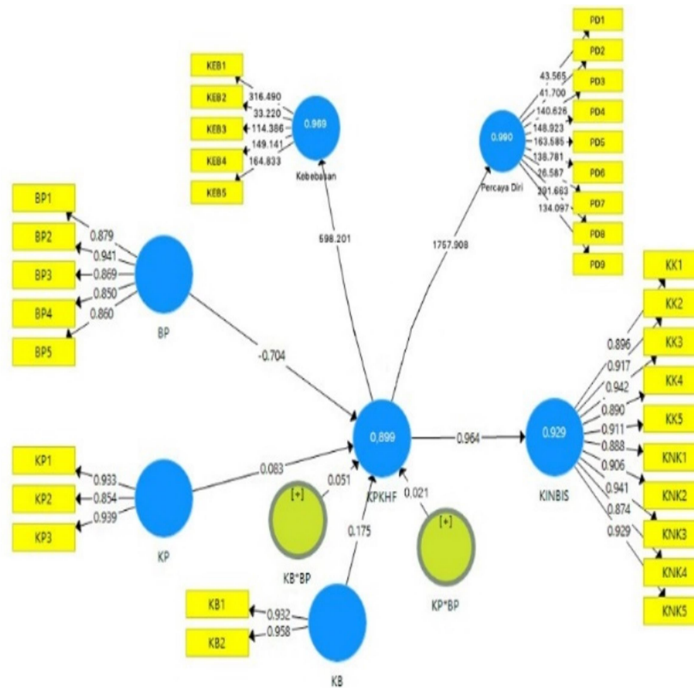
**Statistik Deskriptif**

Keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Variabel kemandirian dikaji dalam dua dimensi yaitu kebebasan (*independency*) dan percaya diri (*self confidence*). Rata-rata (*mean*) tanggapan responden terhadap kebebasan mengambil utang secara formal memiliki nilai lebih dari 3,09. dengan standart deviasi 1,219. Ini berarti perempuan pengusaha mempunyai tingkat kebebasan yang sedang dalam menentukan hal yang berkaitan dengan keputusan pendanaan.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Laten**

Keterangan	Rata-rata	Kategori
Kebebasan	3,09	Moderat/Sedang
Percaya Diri	3,22	Moderat/Sedang
Kemandirian Pengambilan Keputusan Utang Formal	3,16	Moderat/Sedang
Budaya Patriarki	1,45	Rendah
Kinerja Keuangan	3,10	Moderat/Sedang
Kinerja Non Keuangan	3,04	Moderat/Sedang
Kinerja Bisnis	3,07	Moderat/Sedang

Keterangan : 1,00–2,33 = Rendah; >2,33-3,66 = Moderat/ Sedang; >3,66–5,00= Tinggi  
Sumber : Data primer diolah 2023



**Gambar 1. Hasil Estimasi Model PLS *Algorithm* dengan moderasi (MOD\*KP) dan (MOD\*KB)**

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

**Pengujian Validitas Diskriminan****Tabel 2. Cross Loading Indikator**

	BP	KB	KB*BP	KEB	KINBIS	KP	KP*BP	KPKUF	PD
BP1	0.879	-0.610	-0.266	-0.771	-0.821	-0.518	-0.312	-0.787	-0.785
BP2	0.941	-0.525	-0.222	-0.808	-0.847	-0.629	-0.294	-0.806	-0.792
BP3	0.869	-0.750	-0.513	-0.841	-0.871	-0.659	-0.470	-0.849	-0.841
BP4	0.849	-0.611	-0.262	-0.826	-0.796	-0.608	-0.403	-0.808	-0.785
BP5	0.861	-0.517	-0.021	-0.762	-0.753	-0.402	-0.123	-0.808	-0.822
KB * BP	-0.295	0.467	1.000	0.440	0.455	0.391	0.454	0.398	0.367
KB1	-0.575	0.931	0.477	0.648	0.661	0.452	0.248	0.620	0.595
KB2	-0.708	0.958	0.415	0.789	0.809	0.571	0.508	0.792	0.783
KEB1	-0.874	0.779	0.472	0.973	0.935	0.695	0.470	0.947	0.917
KEB1	-0.874	0.779	0.472	0.973	0.935	0.695	0.470	0.947	0.917
KEB2	-0.735	0.607	0.346	0.864	0.774	0.613	0.432	0.852	0.835
KEB2	-0.735	0.607	0.346	0.864	0.774	0.613	0.432	0.852	0.835
KEB3	-0.884	0.742	0.430	0.962	0.918	0.671	0.362	0.934	0.903
KEB3	-0.884	0.742	0.430	0.962	0.918	0.671	0.362	0.934	0.903
KEB4	-0.844	0.752	0.466	0.935	0.929	0.657	0.456	0.922	0.900
KEB4	-0.844	0.752	0.466	0.935	0.929	0.657	0.456	0.922	0.900
KEB5	-0.922	0.710	0.341	0.943	0.915	0.678	0.496	0.951	0.942
KEB5	-0.922	0.710	0.341	0.943	0.915	0.678	0.496	0.951	0.942
KK1	-0.841	0.735	0.464	0.903	0.895	0.618	0.358	0.898	0.882
KK2	-0.903	0.717	0.367	0.885	0.917	0.709	0.520	0.914	0.918
KK3	-0.882	0.747	0.538	0.896	0.942	0.626	0.359	0.883	0.862
KK4	-0.760	0.803	0.322	0.847	0.890	0.721	0.538	0.857	0.851
KK5	-0.857	0.727	0.435	0.898	0.911	0.621	0.298	0.896	0.882
KNK1	-0.815	0.634	0.399	0.829	0.888	0.555	0.483	0.841	0.835
KNK2	-0.898	0.643	0.429	0.870	0.906	0.716	0.328	0.861	0.843
KNK3	-0.852	0.799	0.318	0.870	0.941	0.722	0.441	0.882	0.877
KNK4	-0.752	0.669	0.501	0.785	0.874	0.546	0.417	0.799	0.796
KNK5	-0.887	0.671	0.372	0.909	0.929	0.641	0.509	0.915	0.905
KP * BP	-0.366	0.416	0.454	0.473	0.467	0.536	1.000	0.485	0.485
KP1	-0.585	0.455	0.295	0.614	0.628	0.933	0.520	0.620	0.615
KP2	-0.545	0.485	0.365	0.600	0.612	0.854	0.377	0.585	0.568
KP3	-0.618	0.553	0.405	0.712	0.700	0.939	0.555	0.673	0.640
PD1	-0.816	0.673	0.254	0.863	0.838	0.606	0.397	0.889	0.891
PD1	-0.816	0.673	0.254	0.863	0.838	0.606	0.397	0.889	0.891
PD2	-0.815	0.618	0.303	0.865	0.825	0.540	0.408	0.890	0.892
PD2	-0.815	0.618	0.303	0.865	0.825	0.540	0.408	0.890	0.892
PD3	-0.888	0.625	0.236	0.869	0.884	0.631	0.444	0.913	0.926
PD3	-0.888	0.625	0.236	0.869	0.884	0.631	0.444	0.913	0.926
PD4	-0.883	0.706	0.355	0.926	0.908	0.689	0.557	0.943	0.938
PD4	-0.883	0.706	0.355	0.926	0.908	0.689	0.557	0.943	0.938

	BP	KB	KB*BP	KEB	KINBIS	KP	KP*BP	KPKUF	PD
PD5	-0.834	0.711	0.308	0.879	0.865	0.635	0.522	0.928	0.944
PD5	-0.834	0.711	0.308	0.879	0.865	0.635	0.522	0.928	0.944
PD6	-0.894	0.680	0.348	0.917	0.915	0.621	0.431	0.938	0.936
PD6	-0.894	0.680	0.348	0.917	0.915	0.621	0.431	0.938	0.936
PD7	-0.694	0.609	0.423	0.767	0.763	0.533	0.393	0.802	0.813
PD7	-0.694	0.609	0.423	0.767	0.763	0.533	0.393	0.802	0.813
PD8	-0.910	0.736	0.408	0.949	0.950	0.667	0.434	0.970	0.968
PD8	-0.910	0.736	0.408	0.949	0.950	0.667	0.434	0.970	0.968
PD9	-0.802	0.740	0.403	0.886	0.891	0.587	0.404	0.922	0.930
PD9	-0.802	0.740	0.403	0.886	0.891	0.587	0.404	0.922	0.930

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

### Pengujian Reliabilitas Komposit

Reliabilitas dapat dinilai dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai reliabilitas komposit tiap konstruk dengan batasan yang disarankan adalah lebih dari 0,7.

**Tabel 3. Komparasi Hasil Uji Reliabilitas Komposit**

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<b>Dengan Moderasi Budaya Patriarki (MOD*KB) dan (MOD*KP)</b>		
Budaya Patriarki	0,927	0,945
Karakteristik Bisnis	0,881	0,943
KB*BP	1,000	1,000
Kinerja Bisnis	0,977	0,980
Karakteristik Pengusaha	0,895	0,935
KP*BP	1,000	1,000
Kemandirian Pengambilan Keputusan Utang Formal	0,985	0,986

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari seluruh konstruk juga melebihi 0,7 dengan moderasi budaya patriarki (MOD\*KB) dan (MOD\*KP) moderasi ini berarti seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan.

### Pengujian *Goodness of Fit Model*

Hasil uji *goodness of fit* model PLS untuk variabel moderasi Budaya Patriarki terhadap Karakteristik Bisnis (MOD\*KB) dan Karakteristik Pengusaha (MOD\*KP). Menunjukkan bahwa nilai SRMR pada *estimated* model sebesar 0,059. Oleh karena nilai SRMR (*estimated*) berada di bawah 0,08 maka model PLS yang diestimasi dalam penelitian ini *perfect fit*. Dengan demikian, model penelitian layak digunakan untuk proses pengujian hipotesis.

**Tabel 4. *Goodness of Fit Model***

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,055	0,059

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

**Pengujian Hipotesis****Pengujian Pengaruh Langsung****Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Tanpa Moderasi Budaya Patriarki**

<i>Path</i>	$\beta$	<i>St. Dev</i>	<i>T Statistics</i>	<i>p Values</i>
KB -> KPKUF	0,543	0,043	12,597	0,000***
KP -> KPKUF	0,392	0,037	10,613	0,000***
KPKHF -> KINERJA BISNIS	0,963	0,005	208,314	0,000***

Keterangan: \*, \*\*, \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  10%, 5%, dan 1%.

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Koefisien analisis jalur yang menunjukkan hubungan pengaruh Karakteristik Bisnis terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Utang Formal (KB  $\rightarrow$  KPKUF) menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,543 dengan nilai *p value* sebesar 0,000, maka H1 yang menyatakan bahwa karakteristik bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal diterima. Koefisien analisis jalur yang menunjukkan pengaruh Karakteristik Pengusaha terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Utang Formal (KP  $\rightarrow$  KPKUF), menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,392 nilai *p value* sebesar 0,000, sehingga H2 yang menyatakan bahwa karakteristik pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal diterima.

**Pengujian Peran Moderasi****Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi Budaya Patriarki (KB\*BP)**

<i>Path</i>	$\beta$	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>p Values</i>
KB -> KPKUF	0,175	0,032	5,414	0,000***
BP -> KPKUF	-0,704	0,027	25,955	0,000***
<b>KB* BP -&gt; KPKUF</b>	<b>0,051</b>	0,029	1,775	<b>0,038***</b>

Keterangan: \*, \*\*, \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  10%, 5%, dan 1%.

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan budaya patriarki berpengaruh negatif ( $\beta_2 = -0,704$ ) dan signifikan (*p-value*: 0,000) terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Sebagai variabel moderasi, budaya patriarki memiliki koefisien positif ( $\beta_3 = 0,051$ ) dan signifikan (*p-value*:  $0,029 < 0,05$ ). Dengan  $\beta_3$  lebih rendah dari  $\beta_1$  (0,175), menunjukkan bahwa budaya patriarki memperlemah pengaruh karakteristik bisnis terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Sehingga, H3 diterima. Peran budaya patriarki dapat dikategorikan sebagai variabel moderasi quasi, karena pengaruh karakteristik bisnis dan budaya patriarki terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal keduanya signifikan.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi Budaya Patriarki (KP\*BP)**

<i>Path</i>	$\beta$	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>p Values</i>
-------------	---------	---------------------------	---------------------	-----------------

KP -> KPKUF	0,083	0,027	3,074	0,001***
BP -> KPKUF	-0,704	0,027	25,955	0,000***
KP* BP -> KPKUF	0,021	0,028	3,824	0,000***

Keterangan: \*, \*\*, \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  10%, 5%, dan 1%.

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa budaya patriarki berpengaruh negative ( $\beta_2 = -0,704$ ) dan signifikan (p-value: 0,000) terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Sebagai variabel moderasi, budaya patriarki memiliki koefisien positif ( $\beta_3 = 0,021$ ) dan signifikan (p-value: 0,000 < 0,05). Dengan  $\beta_3$  lebih rendah dari  $\beta_1$  (0,083), menunjukkan bahwa budaya patriarki memperlemah pengaruh karakteristik pengusaha terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang. Sehingga, H4 diterima. Peran budaya patriarki dikategorikan sebagai variabel moderasi quasi, karena pengaruh karakteristik pengusaha dan budaya patriarki terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal keduanya signifikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima hipotesis penelitian diterima. Karakteristik bisnis dan pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Namun, budaya patriarki dalam bisnis melemahkan pengaruh karakteristik bisnis dan pengusaha terhadap kemandirian pengambilan keputusan utang formal. Selain itu, kemandirian dalam pengambilan keputusan utang formal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Kontribusi praktis bagi heterogen pengusaha UMKM, khususnya di sektor kuliner, termasuk meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan utang formal. Ini melibatkan pemilihan sumber pendanaan dengan berani, focus pada pengembangan usaha, dan pemanfaatan peningkatan omzet melalui strategi pemasaran. Pengalaman berwirausaha juga dapat meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan utang. Perempuan pengusaha UMKM perlu menyadari bahwa budaya patriarki dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, dan upaya perubahan budaya perlu dilakukan untuk memajukan kemandirian.

Keterbatasan penelitian termasuk pembatasan generalisasi pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang, Jawa Tengah. Analisis kinerja bisnis juga tidak memisahkan antara keuangan dan non-keuangan, serta variabel moderasi budaya patriarki memiliki keterbatasan dalam multidimensi. Saran untuk penelitian mendatang mencakup melibatkan lebih banyak responden heterogen, Melakukan pengukuran variabel budaya patriarki dengan melibatkan beberapa dimensi. Misalnya, berdasarkan dimensi jenis keputusan bisnis dan non bisnis atau keputusan keuangan dan non keuangan sehingga dapat diketahui budaya patriarki berlaku secara luas atau bersifat kontekstual

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan (FIDUSIA)*, 4(2), 138–149. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/613>
- Chun-Kay, S. C. (2003). *An Investigation of the Success Young Chinese Entrepreneurs in Factors of Hong Kong*.
- Danescu, T., & POPA, M.-A. (2020). The Inter-conditioning between Corporate Governance



- and Financial Performance. *Audit Financiar*, 18(159), 578–584. <https://doi.org/10.20869/auditf/2020/159/021>
- Espinosa, M., Gietzmann, M., & Raonic, I. (2009). US institutional investors response to the news flow of intangibles intensive European stocks: A study of European Biotech and Pharma stocks. *European Accounting Review*, 18(1), 63–92. <https://doi.org/10.1080/09638180802481581>
- Farlina, W., Sari, M. N., Bisnis, A., & Padang, S. A. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Profit Pengusaha Wanita di Kuranji Kota Padang*. 1(1), 48–52.
- Fowowe, B. (2017). Access to finance and firm performance : evidence from African countries. *Review of Development*, 7 No 1.
- García-Quevedo, J., Segarra-Blasco, A., & Teruel, M. (2018). Financial constraints and the failure of innovation projects. *Technological Forecasting and Social Change*, 127(April 2016), 127–140. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.05.029>
- García-Vidal, G., Sánchez-Rodríguez, A., Pérez-Campdesuñer, R., & Martínez-Vivar, R. (2019). The impact of self-confidence, creativity and vision on leadership performance: Perceptions at Ecuadorian SMEs owner/managers. *Serbian Journal of Management*, 14(2), 315–325. <https://doi.org/10.5937/sjm14-17569>
- Giang, M. H., Trung, B. H., Yoshida, Y., Xuan, T. D., & Que, M. T. (2019). The causal effect of access to finance on productivity of small and medium enterprises in Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su11195451>
- Hollenbeck, G.P., & Hall, D. T. (2004). Self-confidence and Leader Performance. *Organizational Dynamics*, 33 (3), 254-269.
- Huang, J.-C., Tseng, J.-J., & Lin, H.-C. (2020). the Impact of Financial Constraint on Firm Growth: an Organizational Life Cycle Perspective and Evidence From Taiwan. *The International Journal of Organizational Innovation*, 12(3), 266. <http://www.ijoi-online.org/http://www.ijoi-online.org/>
- Huang, J. I. E., Chen, C., Ye, F., Hu, W., & Zheng, Z. (2020). *Nonuniform Hyper-Network Embedding*. 38(3).
- Kayemuddin, M. D. (2012). Leadership in Small Business in Bangladesh. *International Journal of Entrepreneurship*, 16, 25–35.
- Koçak, A., & Edwards, V. (2005). Independence and co-operation among small businesses: The case of the Turkish shotgun industry in a period of recession. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 11(3), 186–200. <https://doi.org/10.1108/13552550510598781>
- Konno, Y. (2014). Default or exit? Empirical study on SMEs in the Japanese construction industry. *Construction Management and Economics*, 32(10), 1017–1029. <https://doi.org/10.1080/01446193.2014.927068>
- Liu, W., Dong, Y., Chiclana, F., Cabrerizo, F. J., & Herrera-Viedma, E. (2017). Group decision-making based on heterogeneous preference relations with self-confidence. *Fuzzy Optimization and Decision Making*, 16(4), 429–447. <https://doi.org/10.1007/s10700-016-9254-8>
- Madanchian, M., Hussein, N., N., & F., & Taherdoost, H. (2017). Leadership Effectiveness Measurement and Its Effect on Organization Outcomes. *Procedia Engineering*, 181, 1043–1048.

- Nisar, S., Jabeen, N., & Sheikh, L. (2018). Reinventing Public Sector for Innovativeness and Performance: A Case Study of University of the Punjab, Lahore. *South Asian Studies*, 33(1), 49.
- Novotny-Farkas, Z. (2016). The Interaction of the IFRS 9 Expected Loss Approach with Supervisory Rules and Implications for Financial Stability. *Accounting in Europe*, 13(2), 197–227. <https://doi.org/10.1080/17449480.2016.1210180>
- Oudgou, M. (2021). Financial and Non-Financial Obstacles to Innovation: Empirical Evidence at the Firm Level in the MENA Region. *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity*, Vol 7,
- Peng, H., & Wei, F. (2020). *How and When Does Leader Behavioral Integrity Influence Employee Voice? The Roles of Team Independence Climate and Corporate Ethical Values*. 505–521.
- Sodré, M. (2020). Corporate Social Performance and Financial Performance in Brazilian Companies: Analysis of the Influence of Disclosure. *Scielo*, 15. [https://www.scielo.br/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S1808-23862020000500540&lang=pt](https://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1808-23862020000500540&lang=pt)
- Su, R., Liu, C., & Teng, W. (2020). the Heterogeneous Effects of Csr Dimensions on Financial Performance – a New Approach for Csr Measurement. *Journal of Business Economics and Management*, 21(4), 987–1009. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.12394>
- Wang, Y., & Chang, Y. (2019). What you are confident of determines your choices in context: Confidence in yourself versus in your ability. *Journal of Behavioral Decision Making*, 32(4), 375–387. <https://doi.org/10.1002/bdm.2120>
- Yuan, C.-K., & Lee, C.-Y. (2011). Exploration of a construct model linking leadership types, organization culture, employees performance and leadership performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 25, 123–136.
- Zhou, Z., Placca, E., Jin, Q., Liu, W., & Wu, S. (2018). Banks efficiency and productivity in Togo after the financial liberalization: A combined Malmquist index approach. *Infor*, 56(3), 317–331. <https://doi.org/10.1080/03155986.2017.1337416>